

JEMAAT GPM SARIHALAWANE

SEJARAH SINGKAT JEMAAT

Pada awalnya lokasi jemaat GPM Sarihalawane bernama Waisarisa dalam proses penyerahan tanah pada tanggal 23 oktober 1949 yang dilakukan oleh Raja Eti, Raja Waesamu (Saniri Negeri) serta Raja Kaibobo, mereka langsung di terima oleh warga Nusahulawano yang dilaksanakan secara adat serta di doakan oleh pendeta Tomasoa dari klasis Piru. Pada saat itulah lokasi yang namanya Waisarisa diganti langsung dengan nama Sarihalawane yang artinya dalam bahasa gunung "Parang Emas" dan dalam Bahasa Pantai "Dayung Emas" dengan Teong Soa Lena dan di tandai dengan penanaman Pohon Nunu (Baringin Putih). Tanah yang di berikan oleh Raja Eti pada saat itu berukuran 15 km dengan batas-batas negeri dan jemaat sebagai berikut :

- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Jemaat GPM Kamal
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Seram
- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan Jemaat GPM Kaibobo (Klasis Seram Barat)
- ❖ Sebelah selatan berbatasan dengan Jemaat GPM Kategorial Efrata

Ketika Upacara penyerahan tanah selesai dilaksanakan, maka rombongan kembali ketempat masing-masing dan yang tinggal hanyalah bapak Ateng Tapilatu dan Anaknya Niko Tapilatu yang diberi tugas untuk menjaga dan menyiram Pohon Nunu (Beringin Putih) tersebut dan dalam jangka waktu yang singkat juga keduanya meninggalkan Lokasi tersebut karena kondisi keamanan yang tidak terjamin.

Pada tahun 1964, kembali lagi rombongan Nusahulawano dari pulau Nusalaut dalam bentuk Transmigrasi lokal. Mereka menempati lokasi Sarihalawane, saat itu mereka kira-kira 35 kk (± 100 orang) dan mereka tinggal bersama pada satu *Rumah Darurat* (Asrama).

Di tempat tinggal mereka inilah, mulailah mereka melaksanakan Ibadah minggu namun, belum terbentuk Jemaat yang resmi maka Ibadah yang mereka laksanakan di pimpin saja oleh beberapa anggota rombongan antara lain Pdt. Hitiahubessy dan Bapak Piet Haurissa serta beberapa orang tuainnya. Dengan demikian kegiatan pelayanan Gereja mulai bertumbuh terus berkembang. Aktifitas pada saat itu mulai dipikirkan oleh mereka demi menyambung hidup kedepan.

Perkembangan terus terjadi mereka lalu sepakat untuk membagikan tanah/lokasi yang telah dimiliki. Setelah pembagian Tanah/ lokasi di lakukan masing-masing mulai berusaha sampai dengan membuat rumah. Waktu terus berlalu, kebutuhan hidup terus dipikirkan, akhirnya masing-masing menempati rumah yang telah mereka buat dan tempat tinggal mereka bersama (Asrama) di jadikan sebagai tempat untuk beribadah.

Persekutuan hidup terus dirasakan dan mereka lalu berencana untuk membangun satu Gedung Gereja yang berukuran kecil berdinding gaba-gabakan beratapkan daun rumbia dan gereja tersebut di bangun pada tahun 1967. Setelah gereja tersebut di bangun, belum juga ada pendeta yang ditugaskan didalam persekutuan umat itu, namun dari jemaat tetangga (Kamal), yaitu Bapak Pdt Bastian Soumokil untuk turut membantu dan melayani serta menangani Pelayanan Sakramen di tahun 1969, dari pihak Pimpinan GPM (Sinode) menempatkan Pdt. B. I. Lesirolu sebagai pimpinan Jemaat dan merupakan Pendeta pertama yang bertugas di jemaat GPM Sarihalawane, maka dengan demikian secara resmi Jemaat GPM Sarihalawane ditetapkan sebagai Jemaat (Lembaga) pada tanggal 18 Juni 1969, pada waktu itu masih dalam Wilayah Kerja Klasis Piru. Pada tahun 1976, terjadi lagi mutasi Pimpinan Jemaat dari Pendeta B. I. Resirolu ke Pendeta Seilattu. Dalam menjalankan tugasnya di jemaat tenggang beberapa waktu saja Pendeta Seilattu lalu meninggalkan Jemaat tanpa ada perintah dari Pimpinan GPM (Sinode). Disitulah terjadi kekosongan pimpinan jemaat dan mulailah Majelis Jemaat (Harmanus Tapilatu dan kawan-kawan) pada saat itu berkoordinasi dengan Klasis Kairatu dan hasilnya Kebutuhan Pelayanan khusus di layani oleh Ketua Klasis Kairatu Pdt. Lakbulawar dan juga Pimpinan Jemaat Kamal yaitu Pdt. Hukubun. Setelah adanya persidangan Sinode dan persidangan Klasis akhirnya pada bulan Oktober 1977 di kala itu Persidangan Klasis berlangsung di Jemaat Mornaten, dan di saat itu juga secara resmi jemaat GPM Sarihalawane diahlikan posisi Pelayanannya masuk ke wilayah Pelayanan Klasis Kairatu sampai dengan sekarang ini.

PEMBENTUKAN DAN PERKEMBANGAN PERSEKUTUAN/ORGANISASI PELAYANAN JEMAAT.

Jemaat GPM Sarihalawane merasa penting perlu adanya unit-unit pelayanan serta sektor pelayanan sejak Tahun 1983, hal ini disebabkan karena perkembangan jumlah jiwa jemaat yang semakin hari semakin

meningkat dan memperkecil rentang kendali atau wilayah pelayanan. Perkembangan Sektor/ Unit Pelayanan mulai dari Tahun 1983 diawali dengan satu unit pelayanan yang namanya unit Irene, pada tahun 1987 kemudian mekar menjadi dua unit pelayanan yaitu unit Irene dan Unit Getsemani, pada Tahun 1993 barulah terbentuknya Sektor-sektor Pelayanan yang namanya Sektor Irene dengan dua Unit Pelayanan yaitu Unit 1 dan 2 Irene. Sektor Getsemani dengan dua Unit Pelayanan yaitu Unit 1 dan 2 Getsemani, Pada tahun 1995 terjadi pemekaran dari empat Unit pelayanan menjadi enam Unit Pelayanan dengan dua sektor : Sektor Irene dan Sektor Getsemani.

Sampai dengan tahun 2014 di jemaat GPM Sarihalawane memiliki 2 sektor pelayanan yaitu sektor Irene dan sektor Getsemani. Dengan jumlah unit pelayanan 8 unit. Namun pada persidangan ke-30 tahun 2015 jemaat GPM Sarihalawane yang telah memutuskan pemekaran unit 1 Irene menjadi unit pelayanan berdampak pula pada pemekaran sektor pelayanan yang kemudian membentuk sektor pelayanan yang baru yaitu sektor Betlehem. Dengan demikian sektor/unit pelayanan di Jemaat GPM Sarihalawane di rinci sebagai berikut :

Sektor Betlehem dengan 3 Unit Pelayanan	Sektor Irene dengan 3 Unit Pelayanan	Sektor Getsemani dengan 3 Unit Pelayanan
✳ Unit 1 Betlehem	✳ Unit 1 Irene	✳ Unit 1 Getsemani
✳ Unit 2 Betlehem	✳ Unit 2 Irene	✳ Unit 2 Getsemani
✳ Unit 3 Betlehem	✳ Unit 3 Irene	✳ Unit 3 Getsemani

Pada Tahun yang sama pula yaitu Tahun 1983, jemaat GPM sarihalawane barulah membentuk wadah persekutuan Perempuan dan Laki-Laki GPM yang diprakarsai oleh Pendeta yang bertugas dan Majelis Jemaat. Proses pembentukan ini didasari atau diawali dengan adanya ibadah gabungan Laki-laki dan Perempuan serta Kononia antara Jemaat GPM Diaspora di Sorong (Papua). Seiring dengan perkembangan bergereja maka pada tahun 1987 ibadah wadah persekutuan laki-laki dan perempuan dipisahkan sampai sekarang. Menurut informan kunci perkembangan dari kedua wadah persekutuan ini, yang mengalami penurunan tentang penting persekutuan adalah wadah pelayanan laki-laki. Hal ini disebabkan karena minimnya kesadaran Laki-laki gereja tentang pentingnya beribadah di jemaat GPM Sarihawane.

Selain wadah persekutuan laki-laki dan perempuan GPM Jemaat Srihalawane ada juga Sekolah minggu Tunas Pekabaran Injil (Sondack) dan Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) yang terbentuk lebih awal dari kedua wadah persekutuan tersebut yakni, pada Tahun 1970. Pada tahun ini pula SMTPI dilakukan secara bersama-sama dikalangan anak-anak serta belum adanya pembagian jenjang dan sub jenjang. Kemudian dalam perkembangan pada tahun 1987 sampai tahun 2014 sesuai dengan aturan yang berlaku maka pembagian jenjang dan sub jenjang diberlakukan sampai sekarang. Pada tahun 2015 dalam putusan hasil sidang jemaat ke 30 diadakan penambahan jenjang yaitu Batita.

AMGPM pun terbentuk pada Tahun yang sama yaitu Tahun 1970 yang dibentuk oleh semua pemuda dan pemudi di jemaat GPM Sarihalawane yang diawali dengan ibadah bersama di keluarga Parihala. Organisasi AMGPM diketuai pertama kali oleh Usi Ece Rikumahu (1970), Bung Yos Apitule, Bung Petrus Selanno, Bung Berty Uktolseja, Bung Maks Lekahena, Bung Otje Parihala, Bung Ronny Haurissa, Bung Yusi Lopulalan, Bung Hendrik Parihala, Bung Devi Lewerissa (Sekarang). Pada tahun 1970 selain diawali dengan ibadah bersama ada juga kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh Angkatan Muda Dalam perkembangannya pada tahun 1987 AMGPM Mulai mengikuti aturan yang berlaku sesuai dengan Tuntunan Organisasi AD/ART sampai sekarang.

AKTIFITAS PELAYANAN

Dinamika pelayanan merupakan salah satu pergumulan jemaat yang terus-menerus digumuli. Membangun kehidupan berjemaat dibidang teologi selama ini masih pada ibadah-ibadah jemaat yang didalamnya termuat kegiatan yang bervariasi sesuai dengan Materi LPJ-GPM yang diturunkan yaitu ; PA, Diskusi, Meditasi, dan kegiatan lainnya sesuai dengan konteks seperti Sharing, Ceramah dan juga Pelayanan Doa.

Selain pergumulan dibidang teologi, ada juga pergumulan yang sangat mendasar terkait dengan tuntutan hidup orang banyak dalam hal ini sisi ekonomi. Seiring berjalannya waktu tuntutan ekonomi juga ikut memiliki andil dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian ada beberapa upaya yang dilakukan gereja pada tahun 1995 adanya bantuan PARPEM berupa bibit dan hewan ternak seperti sapi kepada warga jemaat,

selain dari gereja ada pula dari lintas pemerintah pada tahun 1982, di fungsikannya sebuah perusahaan yang besar yang bernama PT. AOI, perusahaan ini bergerak pada bidang produksi pengelolaan kayu lapis. Kehadiran perusahaan ini yang jelas sangat berdampak positif bagi seluruh kehidupan umat hal ini disebabkan karena semua warga jemaat dampak bekerja pada perusahaan ini, demikian pula akses pasar dan transportasi turut berpengaruh. Namun pada tahun 2006 perusahaan ini akhirnya ditutup, hal ini pun berdampak pada kehidupan ekonomi warga jemaat yang kehilangan pekerjaan dan jumlah tingkat pengangguran yang sangat signifikan. Kemudian berimbas pada masalah ekonomi di jemaat (gereja) terutama masalah pendapatan jemaat (Keuangan) yang mengalami penurunan.

Adapun aktifitas pelayanan lain selain Teologi dan ekonomi yakni dibidang sosial dan budaya (Culture) yang sangat berpengaruh. Jemaat GPM Sarihalawane termasuk jemaat translok dari pulau Nusalaut. Jemaat inipun dikategorikan sebagai jemaat yang majemuk atau heterogen, karena seluruh warga jemaat berasal dari tujuh negeri di Negeri Nusalaut (Ameth, Abubu, Nalahia, Titawai, Sila, Leinitu, Akoon) dan sebagian dari Saparua dan Maluku Tenggara. Dari sisi pemerintahan Jemaat GPM Sarihalawane berada dalam wilayah pemerintahan desa Waisarisa. Desa Waisarisa tidak termasuk Negeri/Desa Adat. Tidak ada pranata-pranata sosial yang lain dalam sistem pemerintahan. Keberagaman ini turut berpengaruh pada masalah interaksi sosial, karena terjadi pengelompokan/ klaster hal ini disebabkan kecenderungan membangun persekutuan antar kampung sangat kuat.

Pengelompokan atau klaster-klaster yang dibangun seringkali menjadi kendala dalam melayani atau manata pelayanan di jemaat GPM Sarihalawane. Dengan demikian konsep Seorang Pelayan harus dipahami dengan serius dalam menyikapi dinamika atau fenomena yang terjadi. Pelayan harus menjadi panutan atau Rool Model dalam membangun hubungan satu dengan yang lainnya. Pelayan pun harus mengerti dan memahaminya sebagai seorang yang diutus atau di panggil untuk mengabarkan Syaloom Allah di tengah Persekutuan Hidup. Pembinaan terhadap pelayan ini menjadi Satu batu loncatan untuk ada dalam proses perubahan, karena selama ini dalam barisan Pelayan pun ada Klaster-klaster yang dibangun. Sehingga terjadi kepincangan dalam pelayanan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam jemaat yaitu tingkat pengangguran yang tinggi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan yang diwarnai dengan tingkat pencurian yang sangat tinggi. Hal ini pun harus dicermati dengan baik oleh Gereja dalam hal ini Majelis jemaat. Dengan upaya yang harus dibangun bersama pemerintah untuk membentuk kelompok-kelompok kerja dengan melibatkan semua warga dari berbagai negeri dan asal.

RELASI JEMAAT DENGAN MASYARAKAT/DENOMINASI DAN PEMELUK AGAMA LAIN.

Keselarasan yang dibangun dalam seluruh komponen masyarakat dan jemaat membawa dampak yang sangat positif di antara satu dengan yang lain. Persekutuan yang dibangun lewat "TIBAKU" merupakan wadah untuk saling menopang dan melengkapi antara unsur satu dengan yang lain. Dan wadah ini dalam perjalanannya selalu mendapat tanggapan positif dari masyarakat/jemaat. Adapun bentuk-bentuk kerjasama yang sudah dilakukan dan akan dilakukan yaitu : Kerja Bakti Dalam Lokasi Gereja (Kordinasi Dengan Pemerintah Desa), Pembangunan Fisik (Pastori, Gedung Gereja Baru) Melibatkan Pemerintah Desa, Pengurusan masalah tanah-tanah gereja oleh pemerintah, Pelayanan kesehatan oleh Puskesmas Pembantu (PusTu), Kerja Bakti dalam lingkungan Desa, Sekolah, & Kegiatan-kegiatan Gerejawi Melibatkan pemerintah Desa, Kesehatan dan Pendidikan.

Selain keharmonisan dengan "TIBAKU" adapun hubungan baik dengan Denominasi gereja lain, jujur harus dikatakan bahwa ketersinggungan antara GPM dengan Aliran Denominasi merupakan pergumulan bersama dan menjadi tanggung jawab kita semua. Di jemaat GPM Sarihalawane desa Waisarisa tidak ada gedung gereja Denominasi yang berdiri, namun ada sebagian Kepala Keluarga Yang termasuk anggota jemaat Denominasi (9 KK) yang sering melakukan pelayanan-pelayanan liar kepada warga jemaat GPM dan hal ini pun mendapat perhatian serius dari Majelis Jemaat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

➤ DAFTAR PELAYAN JEMAAT

TABEL
DAFTAR NAMA PENDETA DAN TAHUN PELAYANANNYA

No	Namapendeta	Tahunpelayanan	Ket
1	Pdt.B.I.Resirololo	1969 – 1976	
2	Pdt.Seilattu	1976 -	
3	Pdt. Nn.L.Lewedalu, SmTh	1983 – 1987	
4	Pdt. Nn.M.Takaria, SmTh	1987 – 1993	Tdkselesai tugas
5	Pdt. Ny.Oktolseja/P, SmTh	1993 – 1995	Wafat Januari 1995
6	Pdt. H.Lattul, SmTh	1995 – 2004	
7	Pdt. L.L.Septory, SmTh	2004 – 2006	
8	Pdt. Nn.F.J.L.Seipattiratu, SmTh	2006 – 2012	
9	Pdt. Ny. M .Tuhuleruw / L , STh	2012 -	Sementara tugas

➤ NAMA MAJELIS JEMAAT YANG BERTUGAS DARI AWAL SAMPAI PERIODE KINI.

NO	NAMA MAJELIS JEMAAT	TAHUN PELAYANAN	KET
1	Pnt.F.Leiwakabessy	1969 – 1980	
	Pnt.Tido.Haurissa		
	Pnt.HengkyHaurissa		
	Syamas. Mien Tapilatu		
	Syamas.A.Tapilatu		
	Syamas.M.Tapilatu		
	Syamas.Manus.Tapilatu		
2	Pnt.OnyParihala	1980 – 1984	
	Pnt.RudyKudamasa		
	Pnt.UcuApitula		
	Pnt.BertyMatahelamual		
	Pnt.NikoTapilatu		
	SyamasetNy.L.Nusamara		
	SyamasAgusDahoklory		
	SyamasAryPattisamallo		
	SyamasYanniHaurissa		
	SyamasYunusPariama		
3	Pnt.OnyParihala	1984 – 1989	
	PntNikNirahua		
	Pnt Mon Parihala		
	Pnt.Ny.P.Walunaman		
	Pnt.YanniHaurissa		
	SyamasAgusDahoklory		
	Syamas No Louhenapessy		
	SyamasetNy.L.Nusamara		
	SyamasAryPattisamallo		
	SyamasYunusPariama		
4	Pnt.PollyLeiwakabessy	1990-1995 / 1995-2000	
	Pnt.OnyNamarubessy		
	Pnt.Ny.S.Tapilatu		
	Pnt.Ny.P.Walunaman		
	Pnt.YanniHaurissa		
	Pnt.J.Lopulalan		
	Pnt.NoTerwielsa		
	Dkn.Ny.J.Louhenapessy		
	Dkn No Sitianiapessy		

	Dkn.EkeHungan		
	Dkn.Ny.L.Horhoru		
	Dkn.IkaTamaela		
	Dkn.Ny.N.Haurissa		
5	Pnt.NusLewerissa / Pnt.P.Selanno	2000-2005	
	Pnt.G.SelannoPnt.J.Syaranamual		
	Pnt.BettyTomasoa		
	Pnt.Ny.N.Haurissa		
	Pnt.NoTerwielsa		
	Pnt.D.Wattimury		
	Dkn.Ny.M.Simaela		
	Dkn.Ny.M.Riruma		
	Dkn.P.Simaela		
	Dkn.Ny.E.Hungan		
	Dkn.Ny.H.Kainama		
	Dkn.M.Lekahena		
	Dkn.J.Wakanno		
	Dkn.Ny.IkaTamaela		
6	Pnt.P.Selanno	2005-2010	
	Pnt.D.Wattimury		
	Pnt.G.Selanno		
	Pnt.J.Syaranamual		
	Pnt.Ny.BettyTomasoa		
	Pnt.Ny.OmyHaurissa		
	Pnt.S.Tapilatu		
	Dkn.Ny.M.Simaela		
	Dkn.Ny.M.Riruma		
	Dkn.P.Simaela		
	Dkn.Ny.H.Kainama		
	Dkn.J.Wakanno		
	Dkn.M.Lekahena		
7	PntH.Terwielsa	2010-2015	
	Pnt.J.Parihala/Pnt.J.Latuihamallo		
	Pnt.J.Siahaya		
	Pnt.S.Tapilatu		
	Pnt.Ny.P.Walunaman		
	Pnt.Ny.A.Simaela		
	Pnt.Ny.S.Tapilatu		
	Pnt.Ny.W.Mahakena		
	Dkn.Ny J Louhenapessy		
	Dkn.NySherlyUktolseja/DknNy J Seipatirattu		
	Dkn.Ny B Sitaniapessy		
	Dkn.Ny J Lekahena		
	DknNy P Tamaela		
	DknNy A. Syaranamual		
	Dkn.Ny M Pattianakotta		
	Dkn M Parihala		
8	Pnt H Terwielsa	2015-2020	
	PntNy S Tapilatu		
	PntJ.V.Lewerissa		
	PntNy B Sitaniapessy		
	Pnt J Wakano		

	PntNy P Tamaela		
	PntNy J Lekahena		
	Pnt J Simaela		
	Pnt J Syaranamual		
	DknNy J Seipatiratu		
	DknNy M Lopulalan		
	Dkn G Selanno		
	Dkn J Tamaela		
	DknNy S Parihala		
	DknNy D Selanno		
	Dkn M Sahulata		
	Dkn J Louhenapessy		
	DknNy A Tahitu		